

BAB IV

PROSES, HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses

Proses merupakan langkah-langkah yang meliputi proses penciptaan desain, proses pembuatan busana, dan proses pergelaran busana. Berikut ini akan penyusun uraikan proses-proses tersebut.

1. Proses Penciptaan Desain

a. Pencarian Inspirasi

Dalam menciptakan desain, hal pertama yang dilakukan adalah mengkaji tema yang diangkat yaitu *TROMGINE* yang mengangkat semangat memperkenalkan, menjaga, dan melestarikan warisan budaya Indonesia kepada generasi muda sebagai generasi penerus bangsa, ,mengkaji trend *Singularity* 2019/2020 yaitu *Neo Medieval* dengan sub tema *The Futurist*, mencari sumber ide yang sesuai dengan tema dan *trend fashion* saat ini. Sumber ide yang diangkat dalam penciptaan busana ini adalah Monumen Jogja Kembali dengan arsitektur yang unik yaitu siluet kerucut terpancung. Langkah selanjutnya, adalah mencari referensi yang mengacu kepada sumber ide yang telah diangkat, kemudian referensi-referensi tersebut di kumpulkan menjadi satu pada *moodboard*. *Moodboard* memuat penggayaan busana, siluet busana, hiasan busana, *pallet* warna, *accessorie*, teknik yang akan digunakan, dan bahan yang akan digunakan. Pembuatan desain mengacu referensi yang ada di dalam *moodboard*, maka penyusun mampu membuat desain dengan tidak keluar dari sumber ide dan konsep yang telah di angkat. Pembuatan desain di awali dengan *sketching design* menggambar bagian-bagian busana menurut referensi, lalu digabungkan menjadi busana pesta. Selanjutnya adalah membuat *presentation drawing* untuk memahami detail-detail bagian busana yang bertujuan untuk memudahkan penyusun membuat pola busana sesuai dengan bagian-bagian busana yang terdapat di dalam *presentation drawing*.

b. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat desain busana pesta dengan sumber ide Monumen Jogja Kembali adalah sebagai berikut :

- 1) Pensil
- 2) Kertas gambar
- 3) Penggaris
- 4) Penghapus
- 5) Pensil warna

c. Pembuatan Moodboard

Moodboard di buat untuk mempermudah penyusun dalam membuat desain sesuai dengan tema dan sumber ide yang telah di angkat. Moodboard mengandung isi/materi sebagai berikut :

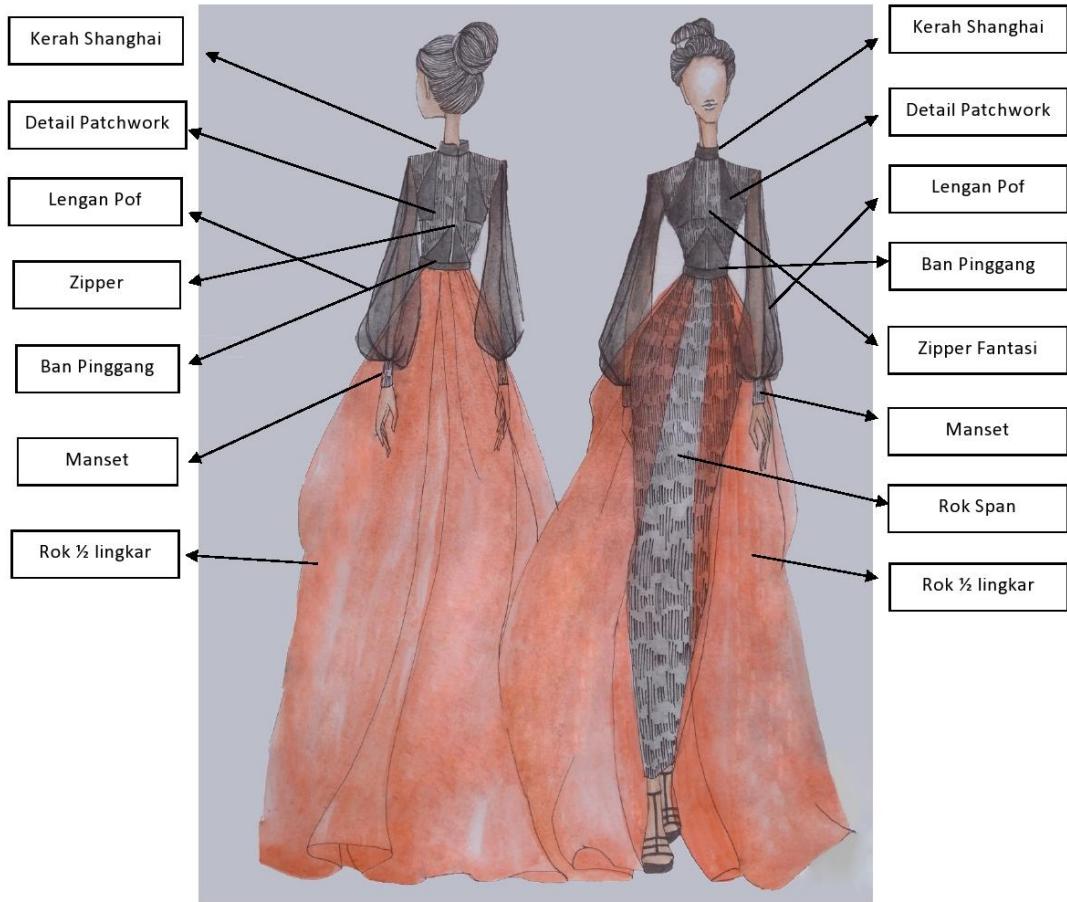
- 1) Sumber ide
- 2) Trend dan karakter yang di angkat
- 3) Penggayaan busana (*image style*)
- 4) Warna yang akan digunakan dalam pembuatan desain (pallet warna)
- 5) Teknik yang akan digunakan untuk pembuatan busana
- 6) Hiasan busana
- 7) *Accessories*

d. Desain

Proses yang dilakukan setelah mencari inspirasi, menyiapkan alat dan bahan, lalu membuat moodboard adalah membuat *sketch design* berupa macam-macam desain busana yang secara sepintas digambar kemudian akan disatukan didalam satu-kesatuan desain busana pesta. Selanjutnya, *production sketching* dibuat untuk mengetahui bagian-bagian busana yang akan di produksi. Desain yang ketiga merupakan *presentation drawing* yang memuat detail busana dan menempelkan bahan yang digunakan untuk membuat busana pesta tersebut.



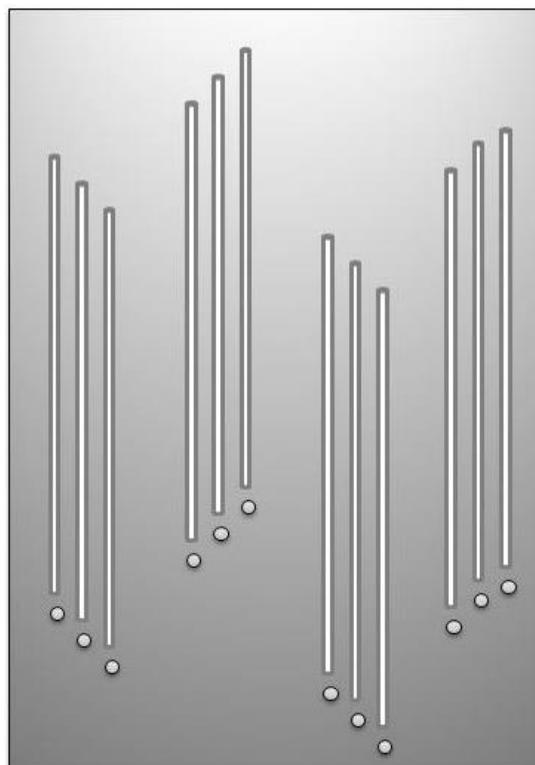
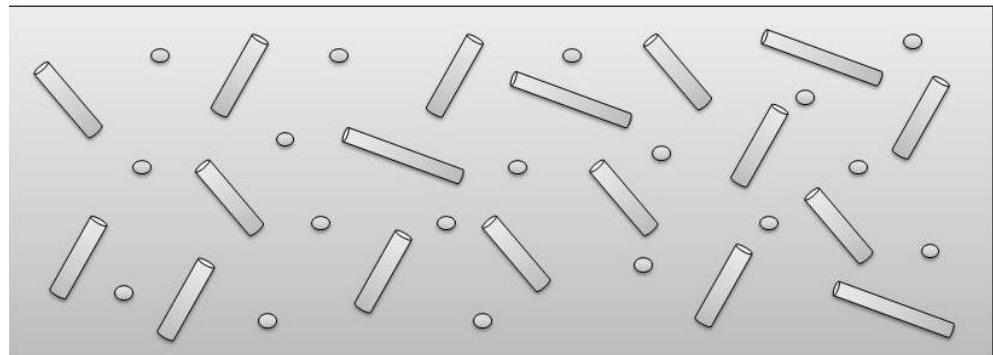
Gambar 4. Desain *Sketching*



Gambar 5. *Presentation Drawing*

Tabel 1. Contoh Kain

Contoh Kain			
Kain Lurik	Kain Tenun Polos	Kain Organza	Kain Sifon



Gambar 6. Desain Hiasan

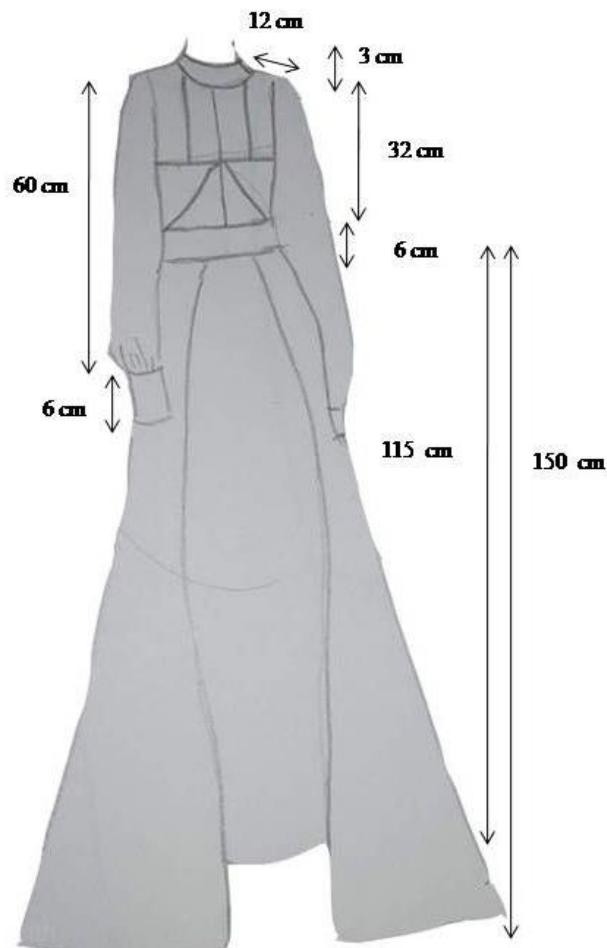
2. Proses Pembuatan Busana

Proses pembuatan busana meliputi proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Berikut ini merupakan uraian proses pembuatan busana pesta dengan sumber ide Monumen Jogja Kembali :

a. Persiapan

1) Pembuatan Gambar Kerja

Pembuatan gambar kerja berisi tentang rancangan yang dijadikan sebagai titik acuan pembuatan busana yang meliputi gambar kerja busana, hiasan busana, dan pelengkap busana. Tujuan pembuatan gambar kerja adalah untuk memberikan pedoman dalam pembuatan busana.



Gambar 7. Gambar Kerja Tampak Depan



Gambar 8. Gambar Kerja Tampak Belakang

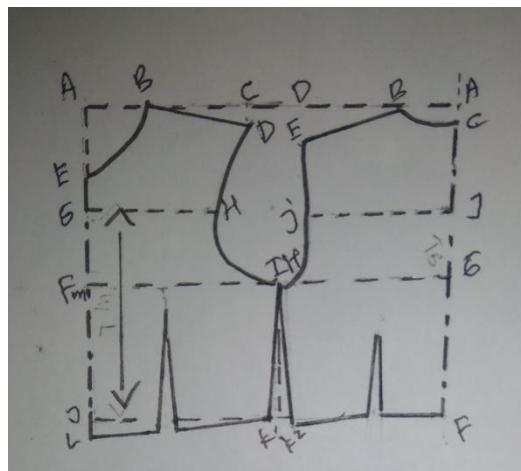
2) Pengambilan Ukuran

Pengambilan ukuran dilakukan agar busana yang akan dibuat nyaman karena sesuai dengan ukuran dan bentuk tubuh peragawati. Selain itu, pengukuran digunakan sebagai penentuan letak hiasan busana. Pengukuran menggunakan alat bantu beupa *ban veter* dan pita ukur. Ukuran yang diperlukan untuk pembuatan busana pesta dengan sumber ide Monumen Jogja Kembali adalah :

- a) Lingkar Leher : 38 cm
- b) Lingkar Badan : 82 cm
- c) Lingkar Pinggang : 69 cm
- d) Lingkar Panggul I : 96 cm
- e) Lingkar Panggul II : 84 cm
- f) Panjang Muka : 32 cm
- g) Panjang Punggung : 34 cm
- h) Lebar Punggung : 35 cm
- i) Lebar Muka : 27 cm
- j) Panjang bahu : 12 cm
- k) Jarak Dada : 17 cm
- l) Tinggi Dada : 16 cm
- m) Panjang Sisi : 17 cm
- n) Tinggi Panggul : 22 cm
- o) L.Kerung Lengan : 43 cm
- p) Lingkar Pipa Lengan : 20 cm
- q) Panjang lengan : 60 cm
- r) Panjang Rok : 107 cm

3) Pembuatan Pola Busana

Pola yang digunakan dalam pembuatan busana pesta dengan sumber ide Monumen Jogja Kembali ini adalah pola konstruksi dengan sistem pola dasar soen. Berikut ini merupakan pola soen sesuai desain dengan ukuran 1 :



Gambar 9. Pola Dasar Badan Depan dan Belakang

Skala 1:8

(Sumber : Konstruksi Pola Busana)

Keterangan pola dasar badan atas bagian depan :

A - B : $\frac{1}{2}$ lingkar leher + $\frac{1}{2}$ cm

A - E : A - B + 1 cm

Hubungkan titik BE : kerung leher muka

B - C : lebar bahu

C - D turun $3\frac{1}{2}$ cm

A- F : panjang punggung + $1\frac{1}{2}$ cm

E - G : G - F (G tengah-tengah E-F)

Dari G dan F tarik garis mendatar ke kanan

G - H : $\frac{1}{2}$ lingkar dada

F - J : $\frac{1}{4}$ lingkar badan + 1 cm

Hubungkan titik DHJ : kerung lengan muka

F - J : I - K : $\frac{1}{2}$ panjang punggung

J - L : turun 3 cm

J - M : Tinggi puncak

L - O' + O² - K' : $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang + 1 cm

Keterangan pola dasar badan atas bagian belakang :

J - K perpanjangan sampai F : $\frac{1}{2}$ lingkar badan

Dari F tarik garis tegak lurus ke atas

F - C : panjang punggung

C - A : 2 cm

A - B : $\frac{1}{6}$ lingkar leher + $\frac{1}{2}$ cm

Hubungkan B - C : kerung leher belakang

B - E : lebar bahu

D - E : turun 5 cm

C - G : G - F : $\frac{1}{2}$ panjang punggung

C - J : turun 8 cm

J - J' : $\frac{1}{2}$ lebar punggung

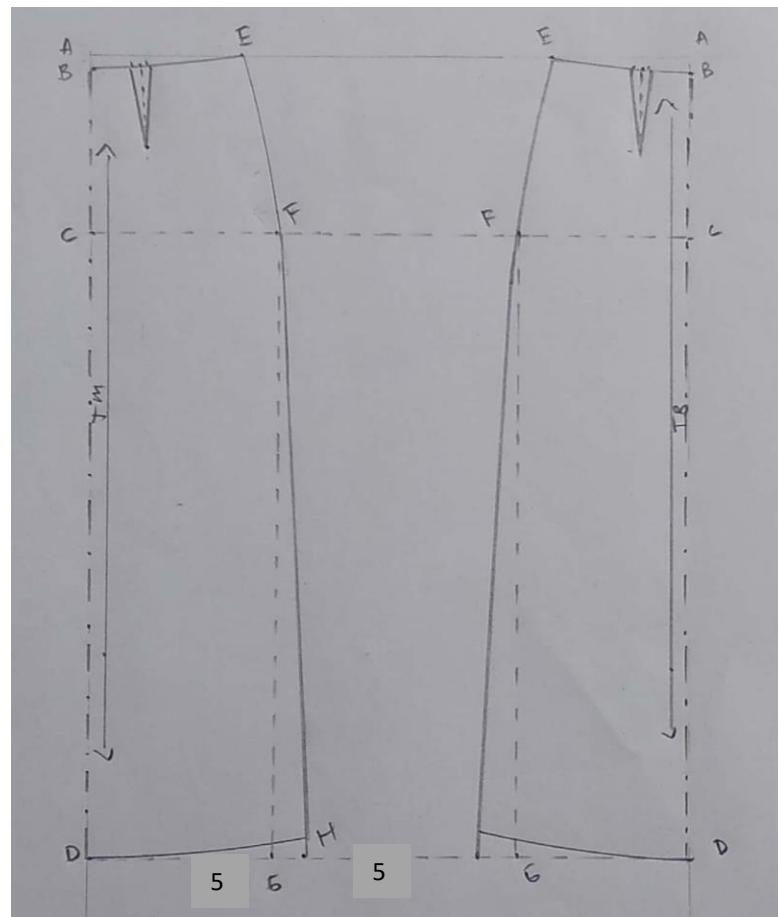
G - H : $\frac{1}{4}$ lingkar badan - 1 cm

Hubungkan EJI : kerung lengan belakang

G - X : F - Y : 8 cm

X - Z : 5 cm

F - Y' + Y²K² : $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang - 1 cm



Gambar 10. Pola Dasar Rok Depan dan Belakang

Skala 1:8

Dikembangkan 5 cm

Keterangan pola rok bagian depan :

A-B : 2 cm

B-C : tinggi panggul

B-D : panjang rok

A-E : $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang + 1 cm + 2 cm

C-F : $\frac{1}{4}$ lingkar panggul + 1 cm

D-G : C-F

G-H : 5 cm

Kupnat : $\frac{1}{10}$ lingkar pinggang - 1 cm

Keterangan pola dasar rok bagian belakang :

A-B : 2 cm

B-C : tinggi panggul

B-D : panjang rok

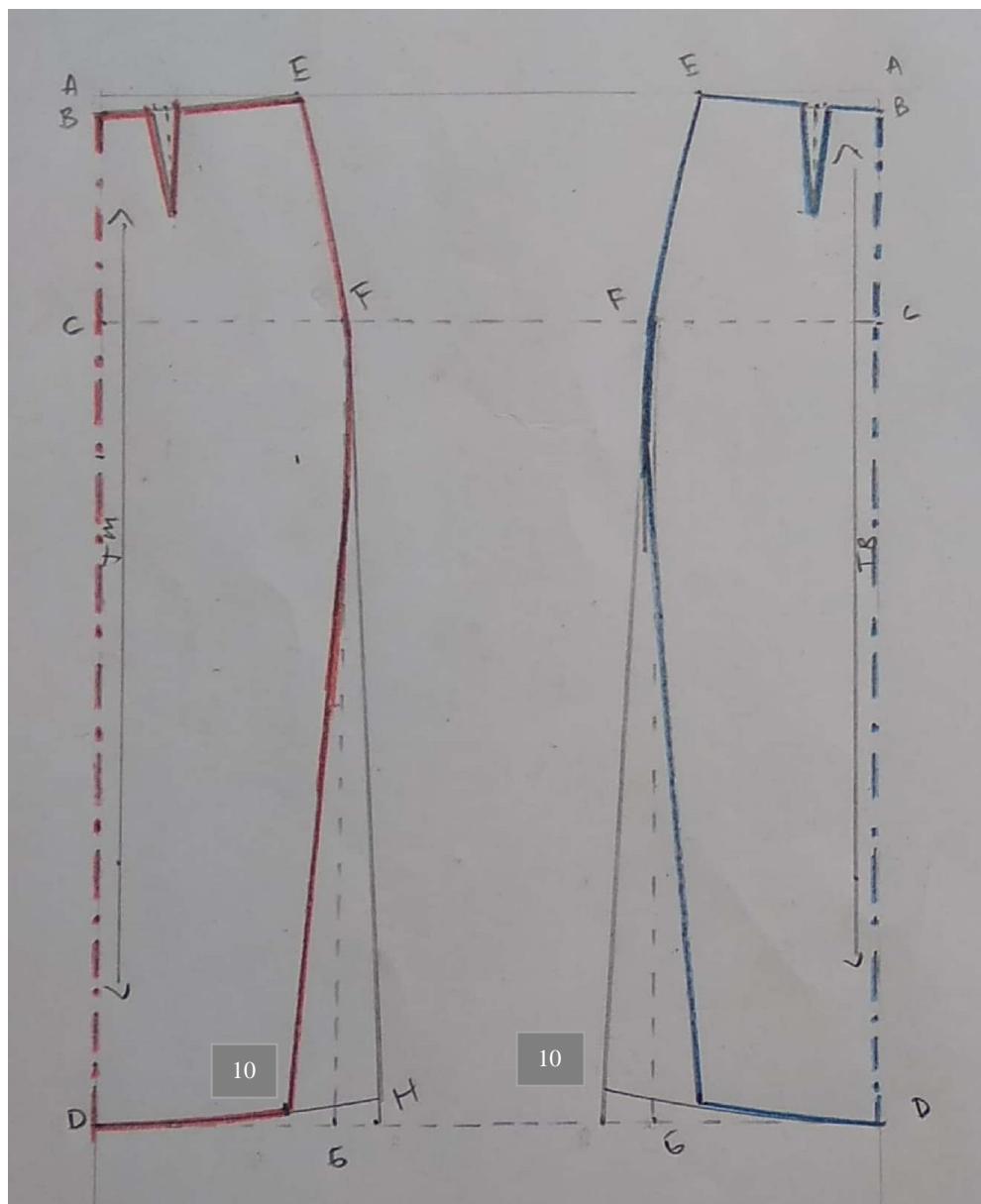
A-E : $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang - 1 cm + 2 cm

C-F : $\frac{1}{4}$ lingkar panggul - 1 cm

D-G : C-F

G-H : 5 cm

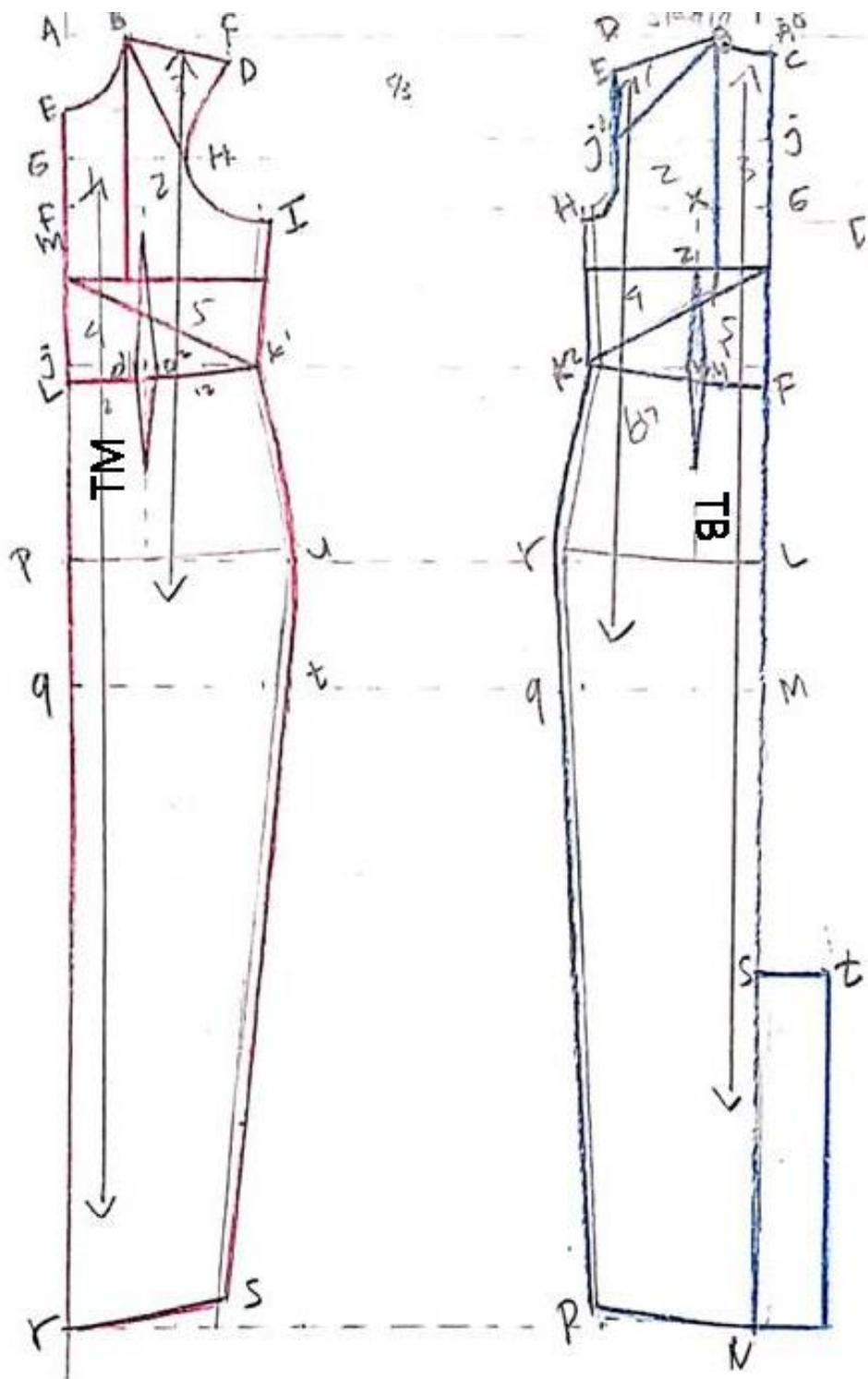
Kupnat : $\frac{1}{10}$ lingkar pinggang – 1 cm



Gambar 11. Pola Rok Sesuai Desain

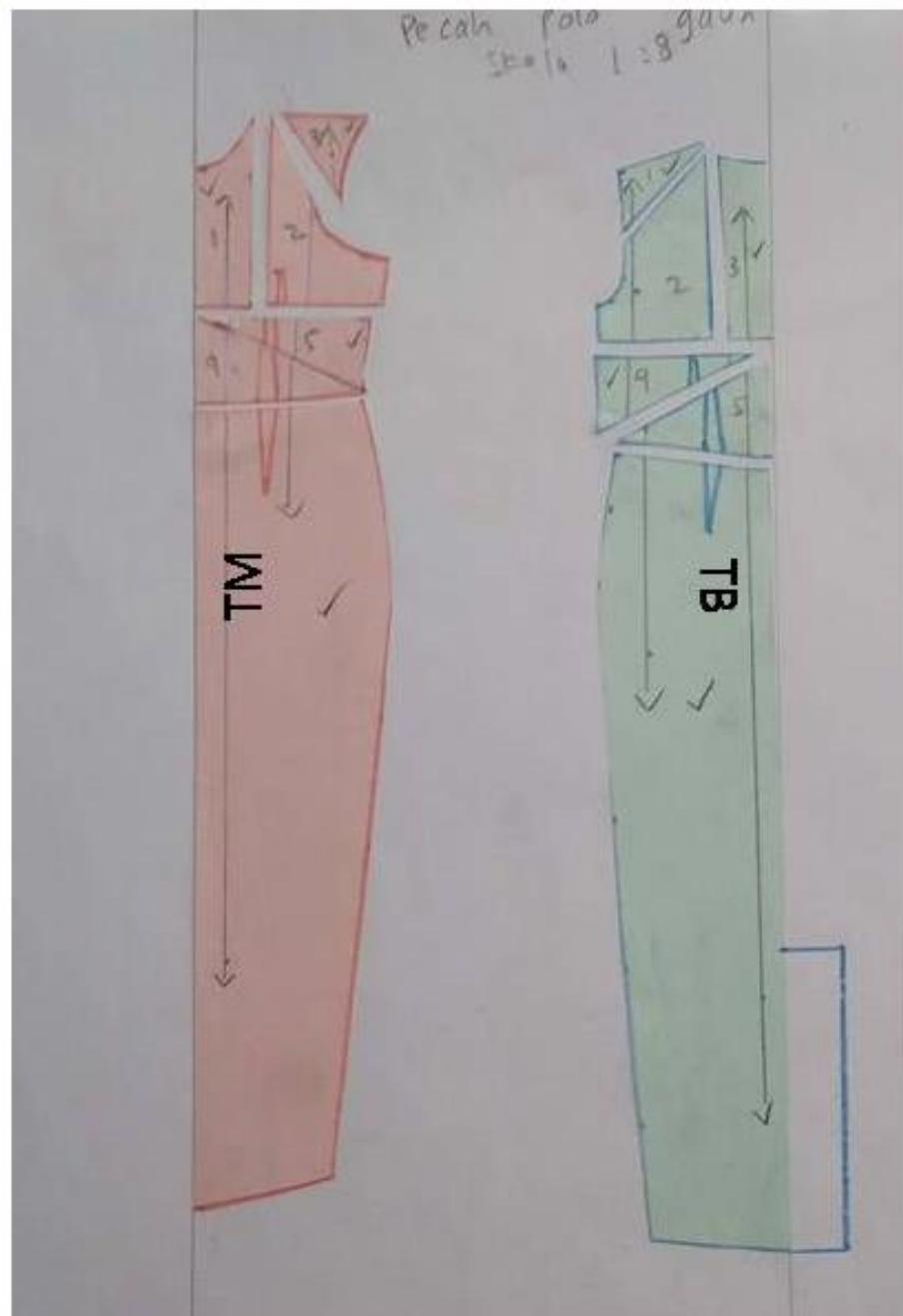
Skala 1 : 8

Dari pola dasar dimasukkan 10 cm



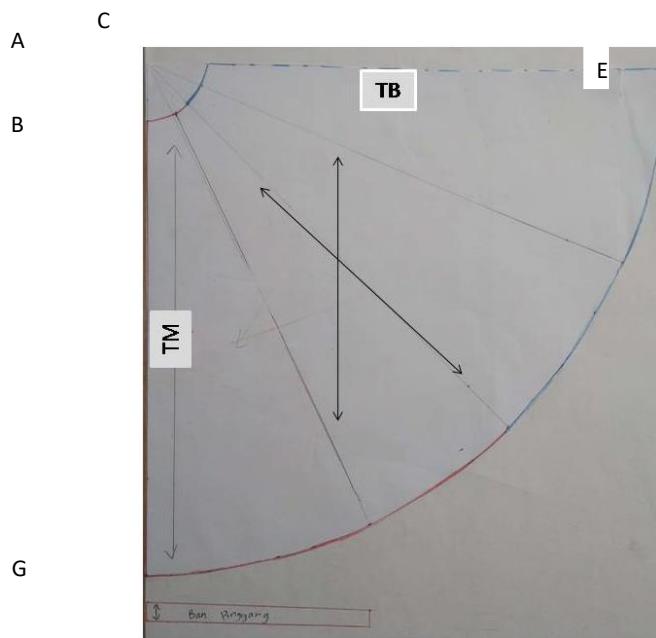
Gambar 12. Pola Busana Pesta Sesuai Desain

Skala 1:8



Gambar 13. Pecah Pola Busana Pesta Sesuai Desain

Skala 1:8



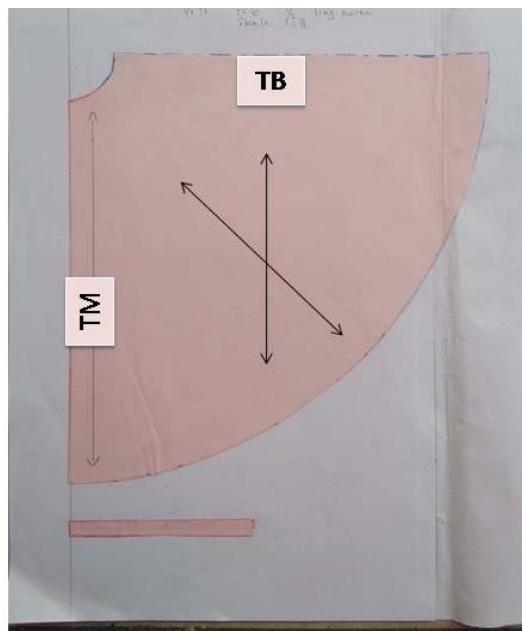
Gambar 14. Pola Rok ½ lingkaran

Skala 1:8

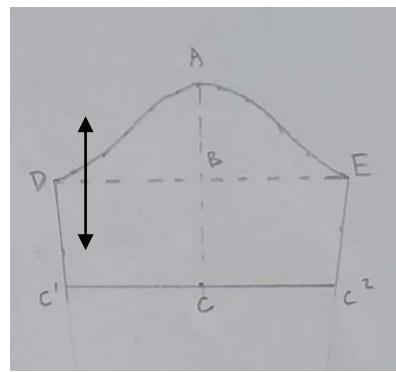
Keterangan Pola Rok ½ lingkaran :

A - B:A - C : 1/3 lingkar pinggang – 1 cm

C - E : B - G : panjang rok



Gambar 15. Pecah Pola Rok ½ Lingkaran



Gambar 16. Pola Dasar Lengan

Skala 1:8

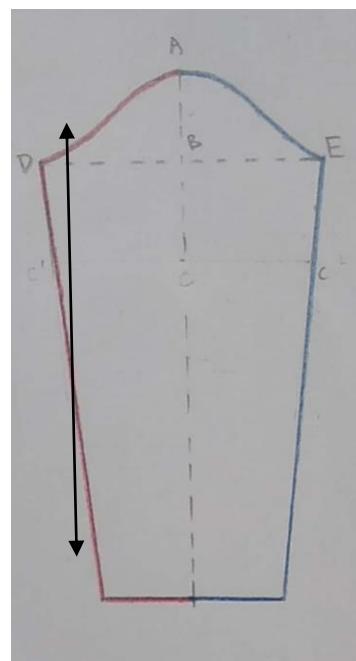
Keterangan Pola Lengan :

A - B : tinggi puncak lengan

A - C : panjang lengan

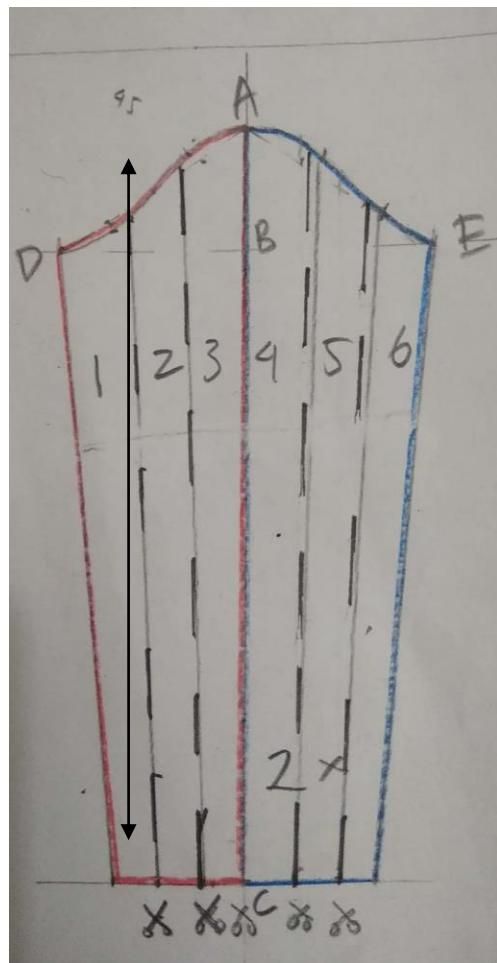
A - D : A - E : $\frac{1}{2}$ lingkar kerung lengan

C - C¹ : C - C² : $\frac{1}{2}$ lingkar pipa lengan



Gambar 17. Pola Lengan Sesuai Ukuran

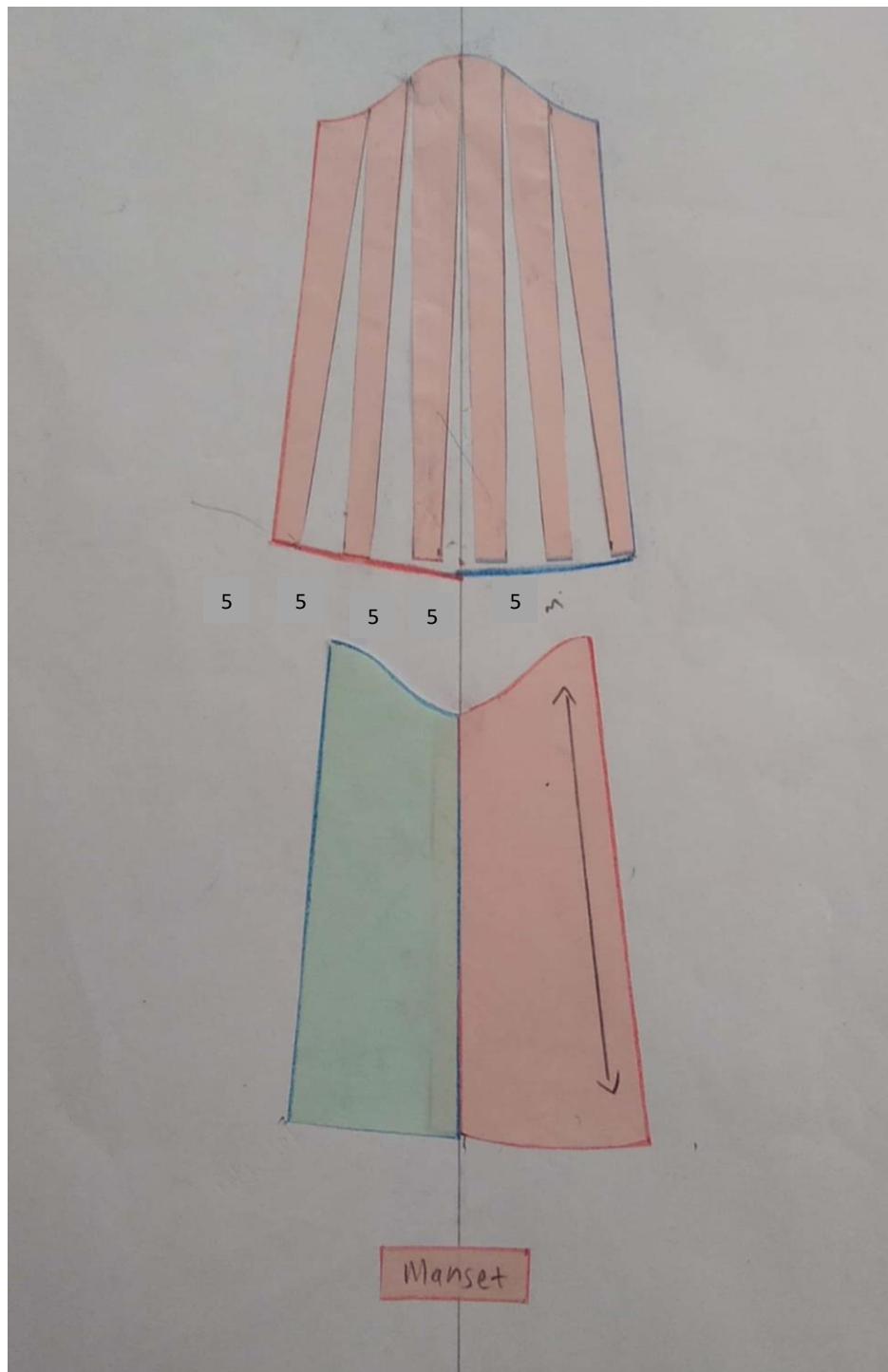
Skala 1 : 8



Gambar 18. Pola Lengan Sesuai Desain

Skala 1 : 8

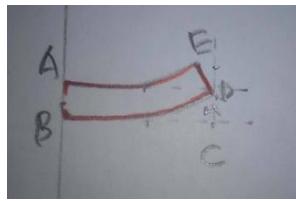
Digunting dari pipa lengan menuju kerung lengan tidak sampai putus



Gambar 19. Pecah Pola Lengan Pof Bermanset

Skala 1:8

Dikembangkan 5 cm pada setiap bagian yang digunting



Gambar 20. Pola Kerah Shanghai

Skala 1:8

Keterangan pola kerah :

A-B : lebar kerah

B-C : $\frac{1}{2}$ lingkar leher – 1 cm

C-D : 4 cm

D-E : lebar kerah

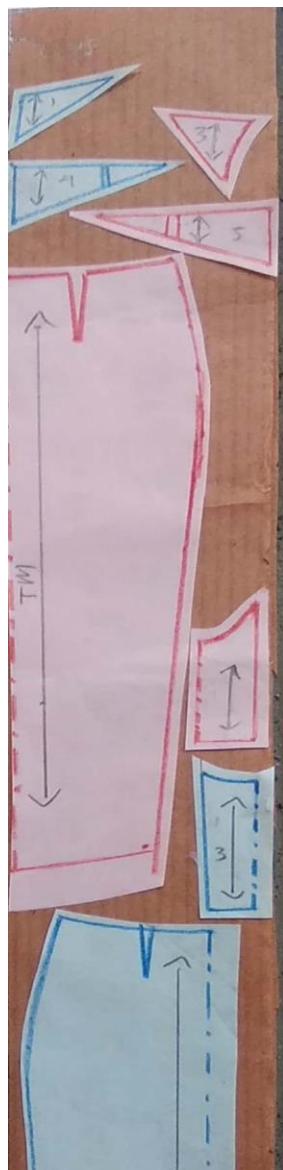
4) Perancangan Bahan

Perancangan bahan merupakan peletakan pola yang telah dibuat sesuai desain dengan ukuran skala, pada kertas dengan arah serat dan lebar kain yang sesuai kain sesungguhnya. Merancang bahan bertujuan untuk meminimalkan penggunaan kain dan mengetahui berapa kebutuhan kain.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang bahan adalah sebagai berikut :

- a) Arah serat pola harus sesuai dengan arah serat kain.
- b) Dalam meletakkan pola pada kain harus diatur agar tidak boros.
- c) Peletakan pola dimulai dari pola yang besar, kemudian pola terkecil.

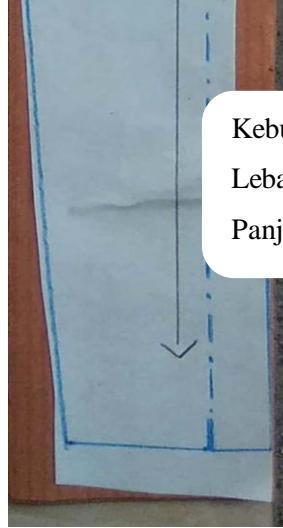
Kebutuhan bahan yang digunakan dalam pembuatan busana pesta dengan sumber ide Monumen Jogja Kembali ini adalah sebagai berikut :



Kebutuhan bahan :

Lebar : 70 cm

Panjang : 3 m



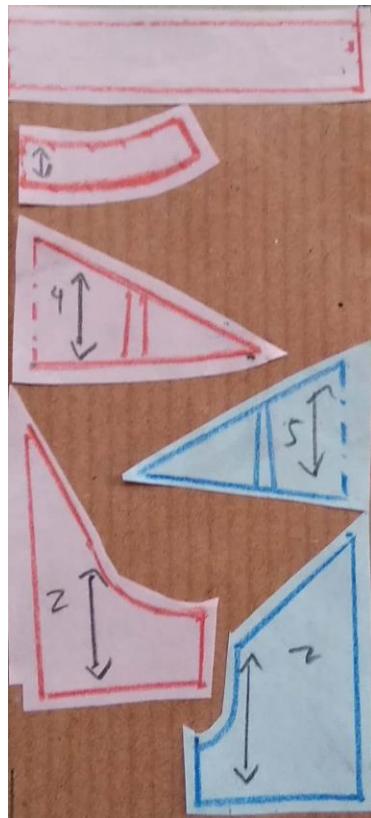
Gambar 21. Rancangan bahan lurik udan liris

Bahan utama

Kebutuhan bahan :

Lebar : 70 cm

Panjang : 1 m



Gambar 22. Rancangan bahan tenun polos

Bahan utama



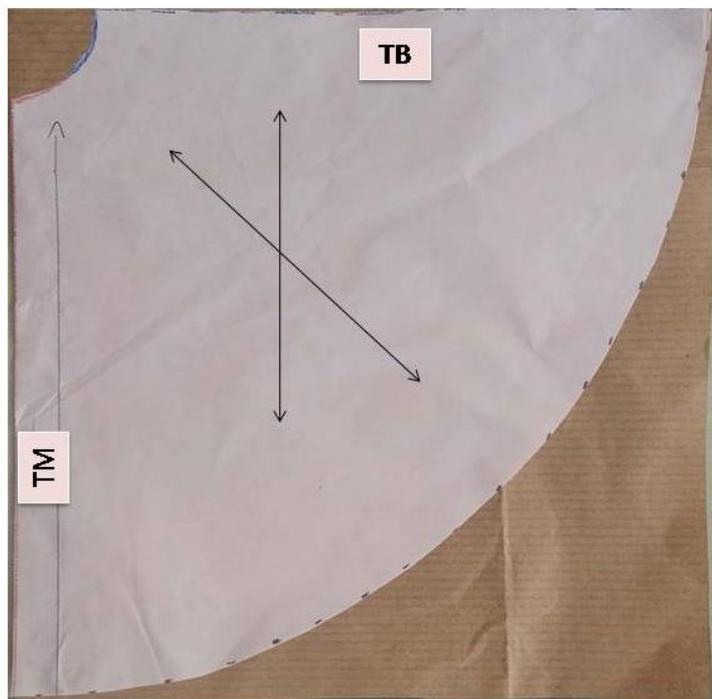
Kebutuhan bahan :

Lebar : 115 cm

Panjang : 1 m

Gambar 23. Rancangan bahan sifon

Bahan utama



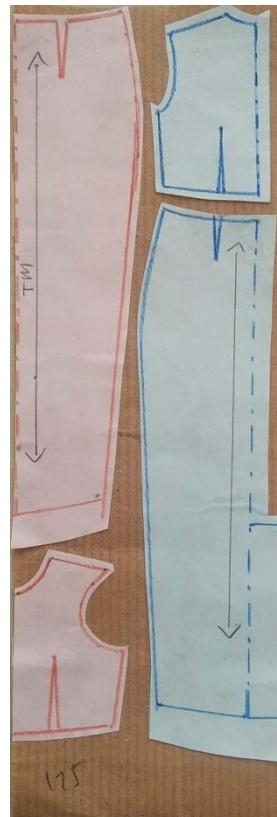
Gambar 24. Rancangan bahan organza

Bahan utama

Kebutuhan bahan :

Lebar : 150 cm

Panjang : 3 m



Gambar 25. Rancangan bahan ero (furing)

5) Kalkulasi Harga

Kalkulasi harga dibuat untuk mengetahui biaya yang diperlukan dalam membuat busana. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat kalkulasi harga adalah :

- a) Mencantumkan nama bahan.
- b) Mencantumkan kebutuhan barang.
- c) Dalam menentukan jumlah harga, disesuaikan dengan banyaknya barang yang digunakan.
- d) Mencatat semua kebutuhan.

Tabel 2. Kalkulasi Harga

No	Nama Barang	Kebutuhan	Harga @	Jumlah
1	Kain Lurik Udan Liris	3 m	37.000/m	Rp 110.000,-
2	Kain Tenun	1 m	45.000/m	Rp 45.000,-
3	Kain Sifon	1 m	28.000/m	Rp 28.000,-
4	Kain Organza	3 m	39.000/m	Rp 117.000,-
5	Kain Ero	2 m	12.000/m	Rp 24.000,-
6	Rit Perak	1 m	14.500/m	Rp 14.500,-
7	Rit Jepang	1 buah	6.900/buah	Rp 6.900,-
8	Kain Keras	1 m	17.200/m	Rp 17.200,-
9	Fliselin	1 m	8.000/m	Rp 8.000,-
10	Benang	2 buah	2.500/buah	Rp 5.000,-
11	Kancing Cetit	8 pasang	500/pasang	Rp 4.000,-
12	Manik-manik Pasiran	20 gr	10.000/10 gr	Rp 20.000,-
13	Manik-manik Halon	20 gr	11.000/10 gr	Rp 22.000,-
14	Cover Dress	1 buah	22.000/buah	Rp 22.000,-
Jumlah				Rp 433.600,-

b. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan merupakan suatu tindak lanjut dari segala sesuatu yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa hal yang akan dilaksanakan, yaitu :

1) Peletakan Pola pada Bahan

Peletakan pola pada bahan dilakukan sebelum pemotongan bahan.

Pada langkah ini kain dilipat menjadi dua, dengan bagian baik diluar, hal ini dilakukan untuk mempermudah proses pemindahan tanda pola menggunakan rader bergerigi dan karbon jahit. Penataan bahan dilakukan dari pola terbesar lalu dilanjutkan pola yang lebih kecil (sesuai dengan perencanaan bahan). Setelah pola diletakkan pada kain maka ujung-ujung pola disemat menggunakan jarum pentul. Pada peletakan bahan ini arah serat harus diperhatikan agar mempermudah proses menjahit dan memperhatikan tanda pola seperti lipatan agar tidak salah dalam memotong bahan.

2) Pemotongan Bahan dan Pemberian Tanda Jahitan

Pola yang digunakan dalam pembuatan busana pesta malam dengan sumber ide Monumen Jogja Kembali ini dibuat menggunakan kampuh 2,5 cm pada sisi, 2 cm pada bahu, 1 cm pada bagian pinggang, 3 cm pada bagian belahan ritsleting, 1,5 cm pada kerung leher dan kerung lengan. Pemotongan bahan dilakukan dari pola terbesar lalu pola yang lebih kecil menggunakan gunting yang tajam. Kemudian memindahkan tanda pola dari kertas ke bahan yang telah dipotong. Pemberian tanda dengan rader bergerigi dan karbon jahit pada bagian buruk bertujuan agar tidak mengotori bahan.

3) Penjelujuran

Penjelujuran dilakukan untuk menghindari kesalahan pada proses menjahit dan mempermudah memperbaiki ketika terjadi kesalahan ukuran. Selain itu, penjelujuran dilakukan untuk mengetahui jatuhnya

bahan ketika dipakai. Penjelujuran dilakukan sebelum pengepasan (*fitting*) I. Langkah-langkah penjelujuran adalah sebagai berikut :

- a) Menjelujur pola patchwork yang terdapat pada pola badan atas
- b) Menjelujur kupnat badan atas
- c) Menjelujur ritsleting pada bagian tengah muka
- d) Menjelujur bahu
- e) Menjelujur sisi badan atas
- f) Menjelujur kupnat rok
- g) Menjelujur belahan mitered corner rok
- h) Menjelujur sisi rok
- i) Menjelujur pinggang badan atas dan rok
- j) Menjelujur kupnat badan atas dan rok bahan furing
- k) Menjelujur bahu bahan furing
- l) Menjelujur sisi badan atas dan bahan bawah bahan furing
- m) Menjelujur ritsleting jepang pada tengah belakang
- n) Menyatukan bahan utama dan bahan furing
- o) Menjelujur sisi lengan
- p) Menjelujur manset
- q) Menyatukan lengan dengan manset
- r) Menjelujur kerung lengan
- s) Menjelujur kerah
- t) Menjelujur kelim
- u) Menjelujur bahan utama ekor dengan ban pinggang pada bagian garis pinggang
- v) Menjelujur kampuh dan kelim

4) Evaluasi Proses I

Evaluasi proses I dilakukan setelah pengepasan (*fitting*) I. Fitting I menggunakan penjelujuran agar ketika terdapat kesalahan dapat dengan mudah memperbaiki tanpa ada bekas jahitan. Aspek yang dinilai pada fitting I adalah teknologi menjahit yang di gunakan untuk membuat

busana, jatuhnya bahan pada saat di pakai dan kesesuaian dengan desain.

Tabel 3. Evaluasi I

Aspek yang Dievaluasi	Hasil Evaluasi	Cara Mengatasinya
Lingkar Panggul	Terlalu besar	Dijahit 2 cm kanan dan kiri
Lebar muka	Kanan dan kiri tidak sama	Pada bagian kiri dikeluarkan 0,5 cm
Garis pinggang	Garis pinggang terlalu tinggi	Menjahit sisi rok 1 cm kanan dan kiri sepanjang 3 cm
Ban pinggang pada ekor	Terlalu kecil	Mengganti ban pinggang dari ukuran 3 cm menjadi 6 cm

5) Penjahitan

Penjahitan merupakan lanjutan proses penjelujuran dan fitting I. Setelah mengetahui kekurangan busana maka busana akan diperbaiki menggunakan jahitan mesin. Jika tidak ada kekurangan maka jelujuran diganti dengan jahitan agar lebih kuat dan rapi. Berikut ini merupakan proses penjahitan busana pesta malam dengan sumber ide Monumen Jogja Kembali :

- a) Menjahit pola patchwork yang terdapat pada pola badan atas
- b) Menjahit kupnat badan atas
- c) Menjahit ritsleting pada bagian tengah muka
- d) Menjahit bahu
- e) Menjahit sisi badan atas
- f) Menjahit kupnat rok
- g) Menjahit belahan mitered corner rok
- h) Menjahit sisi rok
- i) Menjahit pinggang badan atas dan rok

- j) Menjahit kupnat badan atas dan rok bahan furing
- k) Menjahit bahu bahan furing
- l) Menjahit sisi badan atas dan bahan bawah bahan furing
- m) Menjahit ritsleting jepang pada tengah belakang
- n) Menyatukan bahan utama dan bahan furing pada bagian kerung leher dan kerung lengan
- o) Menjahit sisi lengan dan mengesoom sembunyi bagian atas lengan
- p) Menjahit manset
- q) Menyatukan lengan dengan manset dan penyelesaian manset menggunakan teknik soom sembunyi
- r) Menjahit kerung lengan dan diselesaikan dengan rompok di soom sembunyi
- s) Menjahit kerah dan diselesaikan dengan teknik soom sembunyi
- t) Menyelesaikan TB dengan soom sembunyi
- u) Menyelesaikan kelim dengan hasil jadi 4 cm menggunakan teknik *hand sewing*
- v) Menjahit bahan utama ekor dengan ban pinggang pada bagian garis pinggang menggunakan penyelesaian soom sembunyi
- w) Menjahit kampuh dan kelim menggunakan soom sembunyi

Catatan : Setiap proses menjahit diikuti dengan *pressing*

6) Menghias Busana

Hiasan busana merupakan hal yang tidak kalah penting dengan unsur lain pada busana, hiasan mampu menambah nilai suatu busana terutama dalam hal keindahan. Penempatan hiasan harus diperhatikan agar menunjang total *look* sebuah busana. Pada busana pesta malam ini hiasan yang digunakan adalah manik-manik yang berupa pasiran yang diletakkan pada bagian bawah motif udan liris pola badan atas depan dan pola rok depan, hal ini bertujuan untuk membuat motif udan liris

terlihat nyata. Selain itu, manik-manik jenis pasiran dan halon juga digunakan dengan pola serak pada bagian kerah, manset, dan juga ban pinggang ekor. Teknik yang digunakan adalah *hand sewing* menggunakan tusuk jelujur dan dikunci secara berkala.

7) Evaluasi Proses II

Tabel 4. Evaluasi proses II

Aspek yang Dievaluasi	Hasil Evaluasi	Cara Mengatasi
Lengan	Lengan terlalu maju	Lengan dimundurkan 1 cm
Kampuh dan kelim ekor	Bagian baik terlihat berkerut	Pressing lebih matang
Ban pinggang	Terlalu besar	Mengubah letak kancing cetit

c. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil adalah uraian kesesuaian hasil karya dengan desain dan konsep yang diinginkan. Evaluasi hasil busana pesta malam dengan sumber ide Monumen Jogja kembali ini adalah :

Desain busana mengalami 3 kali perubahan karena menyesuaikan tema dan trend mode *Neo Medieval-The Futurist* yang mempunyai karakteristik elegan dan romantis. Pola *patchwork* diperhitungkan dengan adanya kupnat yang berada di tengah potongan-potongan patchwork agar proses menjahit lebih mudah. Kupnat tidak dijahit sesuai pola yang dibuat karena kupnat terlalu tinggi. Pemberian lapisan interfacing pada pola-pola patchwork seharusnya menggunakan *tricot* agar bentuk busana lebih mengikuti bentuk tubuh. Pemilihan bahan organza terlalu tebal sehingga kesan transparan yang ingin diciptakan kurang terlihat. Bahan katun yang akan dipakai dalam pembuatan busana seharusnya direndam dan dijemur terlebih dahulu, tujuannya adalah agar bahan tidak menyusut ketika busana dicuci. Ukuran ban pinggang pada ekor kurang lebar maka ukuran ban pinggang dibesarkan dari 3 cm menjadi 6 cm.

3. Penyelenggaraan Pergelaran Busana

Pergelaran busana merupakan acara yang bertujuan untuk memamerkan karya perancang busana yang diperagakan oleh peragawati. Acara dapat berjalan lancar apabila

melakukan rangkaian perencanaan. Perencanaan pergelaran busana ini meliputi tiga tahapan, yaitu persiapan yang meliputi pembentukan panitia, pemberian tugas, menentukan tema, menentukan waktu dan tempat, serta merancang anggaran dana yang akan digunakan. Selanjutnya adalah pelaksanaan yang meliputi seluruh pelaksanaan acara pergelaran dari awal pembukaan sampai dengan selesainya acara. Yang terakhir yaitu evaluasi yang meliputi evaluasi kelebihan dan kekurangan pada saat pelaksanaan pergelaran busana dari tahap persiapan sampai tahap akhir.

a. Persiapan

Pergelaran busana *TROMGINE* ini merupakan pameran Proyek Akhir angkatan 2016. Pergelaran ini bertujuan untuk mengajak kaum millenial dalam melestarikan warisan budaya yang ada di Indonesia dengan cara membuat karya busana dengan sumber ide warisan budaya Indonesia dan di aplikasikan dengan penggunaan teknologi yang canggih. Berikut merupakan tahap-tahap persiapan pergelaran :

1) Pembentukan Panitia

Panitia inti yang terlibat di dalam pergelaran ini merupakan mahasiswa busana angkatan 2016 yang terdiri dari prodi Teknik Busana dan Pendidikan Teknik Busana, panitia tambahan merupakan hasil *open recruitment* yang dibuka untuk mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Susunan kepanitiaan pada pergelaran ini adalah :

- A. Ketua Panitia
- B. Sekretaris
- C. Bendahara
- D. Divisi - Divisi

2) Penentuan Tema

Tema yang diangkat pada pergelaran busana ini adalah “*TROMGINE*” yang merupakan akronim dari *The Role of Millenial Generation in Natural/Nature Environment* yang diartikan sebagai peran generasi millennia untuk memperkenalkan, menjaga, dan melestarikan kekayaan budaya yang ada di alam Indonesia pada generasi muda sebagai generasi penerus bangsa dalam bentuk suatu karya salah satunya adalah busana yang desainnya

diciptakan menggunakan sumber ide yang diambil dari warisan budaya (heritage) Indonesia. Dikerjakan menggunakan teknologi yang biasa digunakan kaum millennial sebagai penunjang kehidupan sehari-hari.

3) Sumber Dana

Sumber dana pergelaran *TROMGINE* menggunakan iuran peserta pergelaran yang telah disesuaikan dengan anggaran dana dan di sepakati oleh seluruh peserta pada awal pertemuan yaitu sebesar Rp 1.200.000,-. Selain dana pokok tersebut, kami menjual tiket sebanyak 1000 tiket dengan kelas yang berbeda-beda. VVIP Rp 50.000,- , VIP Rp 45.000,- , Reguler Rp 35.000,-. Pendanaan juga ditambah dengan pemberian sponsor dan donatur yang telah membantu kelancaran acara ini.

4) Dewan Juri

Dewan juri yang menilai karya peserta *TROMGINE* dibagi menjadi 2, yaitu juri internal dan juri eksternal. Juri internal merupakan dosen yang mengampu pada bidang busana. Juri eksternal merupakan tokoh yang bekerja di bidang fashion. Berikut nama-nama juri yang terlibat di dalam peragaan :

Juri Internal :

- a) Dr. Emy budiastuti
- b) Sri Widarwarti, M.Pd
- c) Afif Ghurub Bestari, M.Pd
- d) Enny Zuhni Khayati, M.Kes
- e) Kapti Asiatun, M.Pd
- f) Dra. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si
- g) Triyanto, M.A
- h) Widyabakti Sabatari, M.Sn
- i) Dr. Sri Wening
- j) Dr. Widihastuti
- k) Adam Jerusalem, Ph.d

- l) Sugiyem, M.Pd
- m) Kusminarko Warno, M.Pd
- n) Zvereva C.Z. Gadi, M.Pd

Juri Eksternal :

Juri Butik :

- a) Phillip Iswardono
- b) Sugeng Waskito
- c) Dr. Drs. Hadjar Pamadhi, MA. Hons

Juri Garmen :

- a) Pratiwi Sundari, M.Kom
- b) Drs. Goet Poespo
- c) Didit Handoyo

5) Waktu dan Tempat pelaksanaan

Berdasarkan pertimbangan dan kesepakatan bersama maka pergelaran *TROMGINE* dilaksanakan pada tanggal 11 April 2019 di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu pelaksanaan dimulai pukul 18.00 WIB.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pergelaran busana *TROMGINE* melalui beberapa tahapan yang dilaksanakan menjelang pergelaran. Diantaranya yaitu:

1) Penilaian Gantung

Penilaian gantung merupakan penilaian teknologi menjahit yang dilakukan oleh juri internal. Pada penilaian gantung karya mahasiswa dikenakan oleh *mannequin*. Selain teknologi menjahit, aspek lain yang dinilai adalah moodboard, desain busana, kesesuaian daya pakai dan hiasan busana. Kegiatan ini dilaksanakan di aula KPLT Fakultas Teknik lantai 3 pada hari Sabtu, 6 April 2019.

2) Grand Juri

Grand juri merupakan penilaian yang dilakukan oleh juri eksternal. Aspek yang dinilai adalah kreativitas, total look, dan kesesuaian karya dengan trend. Grand juri dilaksanakan pada hari Minggu, 7 April 2019. Teknis grand juri adalah busana dikenakan oleh peragawati dan peserta mempresentasikan konsep penciptaan desain serta menunjukkan desain dan moodboard. Kegiatan ini dilaksanakan di aula KPLT Fakultas Teknik lantai 3.

3) Gladi Bersih

Gladi bersih dilakukan pada H-1 pergelaran. Tujuan diadakannya gladi bersih adalah meminimalisir kesalahan pada saat pergelaran. Selain itu, gladi bersih di gunakan untuk mencoba *runaway*, *sound system*, dan *lighting* yang akan digunakan untuk menunjang keberhasilan pergelaran. Gladi bersih dilaksanakan pada hari Rabu, 10 April 2019 dan diikuti semua panitia, peserta, dan peragawati.

4) Penyelenggaraan Pergelaran Busana

Pergelaran busana *TROMGINE* dilaksanakan pada hari Kamis, 11 April 2019 yang bertempat di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta. Pergelaran busana ini menampilkan 111 karya mahasiswa Teknik Busana dan Pendidikan Teknik Busana angkatan 2016. Pergelaran ini menampilkan busana butik dan busana garmen. Acara ini dilaksanakan pukul 18.00 WIB.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah proses pelaksanaan selesai. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui kekurangan serta hambatan suatu acara agar kegiatan-kegiatan berikutnya dapat berjalan dengan lebih baik. Berikut ini merupakan evaluasi pergelaran busana *TROMGINE*. Evaluasi meliputi evaluasi persiapan acara, penyelenggaraan acara, dan setelah acara terselenggara. Evaluasi *TROMGINE* terlampir pada lampiran.

B. Hasil

Hasil Proyek Akhir meliputi hasil desain, hasil busana, dan hasil pergelaran busana. Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil tersebut :

1. Hasil Desain

Desain busana pesta malam dengan sumber ide Monumen Jogja Kembali dengan trend *Neo Medieval* dan subtema *The Futurist* dituangkan dalam busana pesta *two piece* dengan siluet bangunan Monumen Jogja Kembali dengan imajinasi bentuk bangunan yang akan berkembang dengan sentuhan teknologi yang canggih sesuai dengan pola geometris yang dituangkan dalam detail *patchwork* sebagai bentuk pergeseran pemikiran kaum *futurist* yang mempunyai sifat optimis terhadap kehidupan yang akan datang selain itu, ritsleting pada tengah muka melambangkan suatu bangunan yang kokoh. Kreasi lengan pof bermanset dituangkan untuk memberi kesan romantis karena adanya kerutan pada bagian pipa lengan. Rok span dan rok setengah lingkar merupakan siluet yang dituangkan sesuai dengan siluet bangunan Monumen Jogja Kembali. Desain busana pesta malam ini memiliki kesan *romantic*, elegan, dan kontemporer. Warna dominan yang digunakan adalah abu-abu dipadukan dengan warna *peach* sesuai dengan pallet warna yang ada di *trend forecast* 2019/2020. Desain busana tersebut disajikan dalam bentuk desain *sketching*, *presentation drawing*, dan *production drawing*, gambar kerja, dan *fashion illustration*



Gambar 26. Fashion Illustration

2. Hasil Busana

Busana pesta malam ini terdiri dari *two piece*. Bagian pertama merupakan gaun dengan pola badan atas menggunakan teknik *patchwork* yaitu teknik penggabungan potongan-potongan kain menjadi bentuk baru dan pola rok merupakan pola rok span dengan belahan *mitered corner* di bagian belakang. Menggunakan kerah shanghai dan kreasi lengan pof bermanset yang memberi kesan romantis karena adanya kerutan pada bagian pipa lengan. Bagian kedua merupakan ekor yang menggunakan pola rok $\frac{1}{2}$ lingkar ditambah dengan ban pinggang yang diselesaikan dengan teknik soom sembunyi pada bagian kampuh dan kelim. Pengambilan ukuran diambil dengan mengukur pas dan ditambah 1 cm untuk kelonggaran. Pembuatan pola menggunakan pola konstruksi yaitu pola soen. Pemotongan bahan disesuaikan dengan rancangan bahan yang telah dibuat. Pemindahan tanda pola menggunakan rader bergerigi dan karbon jahit. Sebelum dijahit, proses yang dilakukan adalah penjelujuran dengan tujuan tidak terdapat bekas jahitan apabila terdapat kesalahan. Melakukan fitting untuk mendapatkan bentuk sempurna sesuai dengan bentuk tubuh peragawati. Pemasangan furing menggunakan teknik furing lekat. Busana pesta malam ini menggunakan kain tenun, kain lurik, kain sifon, dan kain organza. Hiasan yang digunakan pada busana ini adalah manik-manik jenis pasiran dan halon yang dipasang dengan motif serak.



Gambar 27. Hasil Busana Pesta dengan Sumber Ide Monumen Jogja Kembali

3. Hasil Pergelaran Busana

Pergelaran busana dilaksanakan pada hari Kamis, 11 April 2019 bertempat di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta. Pergelaran busana ini dimulai pukul 18.00 WIB. Busana pesta malam ini diperagakan oleh seorang model dengan nomor urut 61 pada sesi ke-2. Kejuaraan di nilai antar kelas dan keseluruhan, berikut ini merupakan kejuaraan yang diperoleh pada pergelaran busana *TROMGINE* :

- a. Juara 1 Butik Kelas A : Dhika Fine Fadillah
- b. Juara 2 Butik Kelas A : Anggriani Apsari
- c. Juara 3 Butik Kelas A : Dillon
- d. Juara Harapan 1 Butik Kelas A : Silviana Dealivani
- e. Juara Harapan 2 Butik Kelas A : Dhestia Suriandari
- f. Juara Harapan 3 Butik Kelas A : Hanifatun Nisa
- g. Juara 1 Butik Kelas B : Nurul Amalia Sabrina
- h. Juara 2 Butik Kelas B : Sera Sarifah R
- i. Juara 3 Butik Kelas B : Salsabila Damayanti
- j. Juara Harapan 1 Butik Kelas B : Ayu Monita Sari
- k. Juara Harapan 2 Butik Kelas B : Arinta Deka Wati
- l. Juara Harapan 3 Butik Kelas B : Tri Aida
- m. Juara 1 Butik Kelas D : Nimas Laviana Monajati
- n. Juara 2 Butik Kelas D : Erica Novitasari
- o. Juara 3 Butik Kelas D : Citrawati Ika Wahyudi
- p. Juara Harapan 1 Butik Kelas D : Inda Sari
- q. Juara Harapan 2 Butik Kelas D : Anggraeni Dewi P S
- r. Juara Harapan 3 Butik Kelas D : Dana Shubkhi M N
- s. Juara 1 Garmen : Abdullah Boy Wicaksono
- t. Juara 2 Garmen : Huswatun Naufa
- u. Juara 3 Garmen : FIna Ida Matusilmi
- v. Juara Harapan 1 Garmen : Istika Wulandari
- w. Juara Harapan 2 Garmen : Ulfah Lailatul Safaah
- x. Juara Harapan 3 Garmen : Ita Aprilia
- y. Juara Best Teknologi : Anggriani Apsari

- z. Juara Best Design : Wahyu Damayanti
- aa. Juara Favorit : Dillon
- bb. Juara Umum : Nimas Laviana Monajati



Gambar 28. Hasil Pergelaran Busana

C. Pembahasan

1. Penciptaan Desain Busana

Proses penciptaan desain meliputi pencarian informasi, persiapan alat dan bahan, membuat *moodboard*, lalu membuat desain. Penciptaan desain harus menyesuaikan trend mode 2019/2020 dan tema besar pergelaran. Dalam penciptaan desain busana pesta malam ini penyusun mengambil trend *Neo Medieval* dengan sub tema *The Futurist*. Sub tema ini merupakan imajinasi yang optimis tentang masa yang akan datang. Desain busana ini menampilkan pola pola geometris sebagai perwakilan arah gerak dan makna pergeseran itu sendiri. Kesan yang dimiliki busana pesta tersebut adalah *romantic*, *elegant*, dan *kontemporer*. Warna-warna yang digunakan merupakan warna bumi dan dipadukan dengan aksen warna merah muda dan abu-abu perak untuk memberi kesan *feminine* dan *futuristik*.

Sumber ide busana pesta malam ini adalah Monumen Jogja Kembali. Diawali dengan pengamatan sumber ide, lalu membuat moodboard sebagai sumber inspirasi yang akan dituangkan pada desain. Kemudian, membuat *sketch design*, *production drawing*, dan *presentation drawing*.

Kendala yang dihadapi dalam dalam penciptaan desain adalah menerapkan trend, tema, dan sumber ide yang mempunyai karakteristik berbeda beda. Solusi dalam pemecahan masalah tersebut adalah memperbanyak referensi tentang trend, tema, dan sumber ide.

2. Pembuatan Busana

Tahapan kedua adalah pembuatan busana sesuai dengan desain yang telah diciptakan. Proses pembuatan busana meliputi pengambilan ukuran model, pembuatan pola dasar, pecah pola, membuat rancangan bahan dan rancangan harga, pemotongan bahan, pemindahan tanda pola, penjelujuran, *fitting* I, proses penjahitan, pemasangan hiasan busana, *fitting* II, penilaian gantung, dan grand juri. Tahap penjelujuran memiliki tujuan agar tidak terdapat bekas jahitan apabila terdapat perubahan ukuran.

Fitting I dilakukan untuk mengetahui kekurangan busana dan kesesuaian bahan terhadap desain yang diciptakan. Setelah itu, proses selanjutnya adalah *fitting* II sebagai pemantapan ukuran busana. Pada saat *fitting* II busana sudah dijahit menggunakan mesin jahit dan telah mencapai 90% dari total presentasi pembuatannya. Proses selanjutnya adalah penilaian gantung yang bertujuan untuk menilai desain, teknologi menjahit, hiasan

busana, dan kesesuaian daya pakai. Proses selanjutnya adalah *grand juri* yang bertujuan untuk menilai kreativitas, total *look*, dan kesesuaian busana terhadap *trend*.

Kendala penyusun dalam pembuatan busana pesta malam ini adalah terdapat perbedaan ukuran saat fitting 1 solusinya adalah dengan melakukan pengukuran ketika selesai menjahit. Teknik menyambung *patchwork* mengalami sedikit kesulitan karena selain menyamakan antara kanan dan kiri penyusun harus memperhatikan letak kupnat yang harus bertemu antara pola satu dengan yang lain. Dalam pembuatan busana menggunakan kain berbahan dasar kain dengan bahan dasar katun maka seharusnya direndam agar penyusutan tidak terjadi setelah busana sudah jadi.

3. Penyelenggaraan Pergelaran Busana

Pergelaran busana adalah serangkaian kegiatan peragaan busana yang menampilkan busana-busana yang diperagakan oleh model dan diselenggarakan oleh suatu instansi tertentu. Pergelaran busana *TROMGINE* ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi pembentukan panitia, pembagian tugas, menentukan tema, menentukan waktu dan lokasi pelaksanaan, serta merencanakan anggaran.

Sumber dana pergelaran busana ini adalah iuran peserta sebagai dana pokok, dana usaha yang dilakukan bersama, dana sponsor dan dana donatur yang membuat acara *TROMGINE* berjalan dengan lancar

Sebelum pergelaran busana dilaksanakan terdapat beberapa rangkaian acara yang telah dilakukan, diantaranya adalah fitting I sebagai pelaksanaan evaluasi gaun dalam tahap penjelujuran, Fitting II dan pemotretan sebagai evaluasi tahap II serta hiasan busana, penilaian gantung sebagai penilaian teknologi menjahit, kesesuaian daya pakai, dan penilaian desain. Grand juri sebagai tahap penilaian kesesuaian trend, total look, dan kreativitas peserta pergelaran busana dalam pembuatan karya.

Pergelaran busana dilaksanakan pada hari Kamis, 11 April 2019 dengan tema *TROMGINE (The Role Of Millenial Generation In Nature Environment)* yang bertempat di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta. Peserta yang mengikuti pergelaran busana ini adalah mahasiswa Teknik Busana dan mahasiswa Pendidikan Teknik Busana yang

menempuh mata kuliah Karya Inovasi Produk Fashion dan proyek akhir dengan total 111 mahasiswa. Dalam pergelaran ini penyusun mendapat urutan tampil nomor 61 pada sesi ke-2

Tahap terakhir dari penyelenggaraan pergelaran busana adalah evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kekurangan acara agar dapat dijadikan sebagai contoh dan pembelajaran untuk kegiatan-kegiatan yang akan datang. Pergelaran busana TROMGINE sukses karena tidak ada keributan yang terjadi. Namun, terdapat beberapa pengunjung susah untuk diatur tempat duduknya.